



Arisan PKK Sebagai Perekat Koordinasi



KR Ardi Widada
Tri Kirana Muslidatun

DEWASA ini arisan sudah berkembang dengan cukup luas. Dari sekadar arena pertemuan pengumpulan uang untuk menjalin komunikasi, telah bergeser menjadi media promosi, jual beli barang dengan cicilan dan lain sebagainya. Terlebih, bagi kalangan 'berpunya', arisan bisa menjadi ajang pameran di antara sesama anggota.

Namun demikian, dari sekian banyak model arisan, masih ada beberapa yang bermuatan positif. Salah satunya arisan ibu-ibu PKK di Kota Yogyakarta. Mulai dari tingkat dasawisma hingga tingkat kota, setiap bulan selalu diadakan arisan. Hanya saja, arisan tersebut hanya menjadi perekat koordinasi sesama anggota PKK.

"Banyak program atau kebijakan yang harus di breakdown ke bawah. Nah, arisan ini bisa menjadi media yang paling mudah untuk merekatkan koordinasi hingga tingkat bawah," ungkap Ketua Tim Penggerak PKK Kota Yogyakarta, Tri Kirana Muslidatun.

Oleh karena itu, ungkap Tri Kirana, besaran uang yang dikumpulkan tiap arisan juga tergolong kecil. Misal PKK di tingkat RT

besarnya hanya Rp 5 ribu perbulan, sedangkan PKK tingkat kota hanya Rp 20 ribu perbulan. Sehingga, model arisan tidak akan membebani anggota, melainkan sebagai pemacu supaya tingkat kehadiran setiap pertemuan selalu utuh.

Diakui, tanpa diselipkan dengan arisan, seringkali pertemuan bulanan ibu-ibu PKK tidak akan lengkap. Namun, Tri Kirana memastikan jika arisan PKK sifatnya lebih membangun dan tidak membawa arus perkembangan. "Ada segi positif. Arisan menimbulkan ketertarikan bagi anggota untuk hadir. Ini yang harus dikelola dengan baik agar program dan komunikasi bisa terus sampai ke bawah," ungkapnya.

Bahkan, ungkap istri Walikota Yogyakarta

ini, beberapa kelompok PKK dapat mengembangkan sistem arisan menjadi koperasi. Selain mengumpulkan iuran wajib, para anggota juga ditarik iuran sukarela atau sistem menabung.

Dana sukarela yang terkumpul tersebut selanjutnya dapat dipinjamkan oleh anggota. Sehingga, sistem arisan itu melayani simpan pinjam anggota. Bagi anggota yang belum melunasi pinjaman, maka tidak diperkenankan meminjam kembali.

Seluruh persyaratan dalam arisan tersebut juga atas kesepakatan para anggota PKK dan tidak membebani anggota. "Tidak ada kekdor kemudian selesai. Tetapi ada kegiatan yang membangun. Seperti ini yang kami dorong," papar ibu 2 anak ini.

Di Kota Yogyakarta terdapat 2.525 RT, 615 RW, 45 kelurahan dan 14 kecamatan. Tiap bulan seluruhnya mengadakan pertemuan dengan arisan. Dengan tingginya aktivitas arisan tersebut, Tri Kirana juga mengakui banyak promosi yang masuk dalam kegiatan itu. Sehingga ia tidak henti-henti agar ketua kelompok dapat melakukan penyaringan.

Bagi promosi yang menawarkan produk

dengan sistem Mutli Level Marketing (MLM) atau cicilan, maka ia menyarankan supaya ditolak. Pasalnya, anggota arisan yang didominasi oleh kaum ibu, dapat terbujuk rayu dengan mudah.

Alhasil, anggota arisan dapat terjebak cicilan dan justru membebani. Bahkan, tidak menutup kemungkinan, arisan model tersebut hanya akan menumbuhkan sikap konsumerisme dan tidak membangun.

Di luar PKK, Tri Kirana juga sempat mengikuti berbagai kelompok arisan. Namun, sejak diangkat sebagai Ketua Tim Penggerak PKK, arisan tersebut langsung ditinggalkannya. Ia mengaku, banyak sistem arisan di luar PKK yang sudah menjadi gaya hidup.

Pola yang dibangun dalam arisan itu juga bergeser jauh. Dari ajang silaturahmi menjadi arena pameran perhiasan, kostum dan lain sebagainya.

"Awalnya itu bagus, tapi lama kelamaan malah jadi tempat merumpi yang berlebihan. Karena sudah tidak sejalan, maka saya putuskan keluar. Butuh kematangan sosial untuk sistem arisan yang terbuka," tandasnya.

(M-6)-c

Instansi

1. TP. PKK
2.
3.
4.
5.

Netral
 Biasa
 Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. TP. PKK/ Dekranasda	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005